



### SOSIALISASI PENDALAMAN KIAT SUKSES UKM MANDIRI DI KELURAHAN SEMBULANG, KECAMATAN GALANG

**Rahman Syahputra<sup>1)</sup>, Haji Mustaqim<sup>2)</sup>, Rosita Septiani<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibnu Sina

*Email Correspondence:* [rahman@uis.ac.id](mailto:rahman@uis.ac.id)

#### ABSTRAK

PKM dilakukan di Kampung Labu Labi yang terletak di Kelurahan Sembulang, Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Kampung Labu Labi memiliki potensi alam berupa hasil laut yang melimpah sehingga Sebagian besar warga berprofesi sebagai nelayan. Namun demikian sebagian warga juga banyak yang membuat UKM baik yang memanfaatkan hasil kekayaan laut sebagai bahan baku maupun yang menggunakan bahan baku dari hasil lain. UKM ini diharapkan mampu menjadi motor penggerak peningkatan ekonomi dan kreativitas masyarakat setempat baik itu di sektor UMKM maupun di sektor pariwisata. Tujuan Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya warga kelurahan sembulang, kecamatan galang terkait dengan kiat sukses dalam mengelola UKM untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja bagi warga setempat. Metode kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada kolaborasi antara penulis dan komunitas UKM yang diteliti. Adapun hasil dari pengabdian ini menunjukkan UKM yang terdapat di kelurahan sembulang kecamatan galang dianggap sudah berjalan dengan baik namun masih dianggap perlu untuk dilakukan penyuluhan-penyuluhan agar manajemen dan tata kelola dapat berjalan lebih maksimal dan menjadi unggulan.

**Kata Kunci:** Kampung Labu Labi, UKM Mandiri, Pengabdian Masyarakat

#### ABSTRACT

PKM was carried out in Labu Labi Village which is located in Sembulang Village, Galang District, Batam City, Riau Islands Province. Labu Labi Village has natural potential in the form of abundant marine products so that most of the resident work as fishermen. However, many residents also create SMEs, either using marine resources as raw materials or using raw materials from other products. It is hoped that this UKM will be able to become a driving force for economic improvement and creativity in the local community, both in the MSME sector and in the tourism sector. The aim of this service is to provide outreach to the community, especially residents of Sembulang sub-district, Galang sub-district regarding tips for success in managing SMEs to create prosperity and employment opportunities for local residents. The method of this activity is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes collaboration between the author and the UKM community being studied. The results of this service show that SMEs in Sembulang sub-district, Galang sub-district are considered to be running well but it is still deemed necessary to carry out outreach so that management and governance can run more optimally and become superior.

**Keywords:** Labu Labi Village, Independent SMEs, Community Service

#### PENDAHULUAN

Sembulang merupakan sebuah kelurahan yang terbentuk di tahun 1936 dan berada di Pulau Rempang, Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sembulang memiliki 10 RT yang terbagi menjadi beberapa kampung yaitu Sembulang Hulu, Sembulang Tanjung, Pasir Merah, dan Tanjung Banun. Jarak dari Kota Batam adalah 54.60 KM, untuk menuju kesana perlu melewati jembatan 4 pada wilayah Bareleng. Berdasarkan data yang

kami peroleh dari Ketua RT 001 RW 002 bahwasanya Jumlah penduduk di sekitar yaitu Laki-laki 201 Jiwa dan Perempuan 184 Jiwa dengan total 385 Jiwa dan terdapat 102 KK. Mata pencaharian utama penduduk melayu di Sembulang adalah mayoritas nelayan, sedangkan penduduk pendatang yang sudah menetap di Sembulang adalah pertanian seperti tanaman sayur.

Berikut adalah beberapa potensi yang ada di Kelurahan Sembulang. Potensi Wisata: Sembulang merupakan tempat persinggahan bajak laut yang bermarkas di Pulau Galang dan sempat menjadi tempat penampungan tentara Jepang (*interiran*) yang kalah pada Perang Dunia II dan menjadi saksi sejarah sebuah tugu didirikan. Tugu tersebut dikenal dengan nama “Tugu Jepang”. Sembulang juga merupakan transit point dan keberangkatan kapal-kapal kecil yang membawa para wisatawan lokal maupun dari luar negeri yang ingin menyeberang ke Pulau Mubut. Selain itu, Sembulang memiliki pemandangan laut yang indah. Potensi Perikanan: Sembulang terletak di perairan sumber daya ikan, dimana potensi perikanan bisa menjadi sumber pendapatan dan pengembangan usaha masyarakat setempat. Potensi Pertanian dan perkebunan: Kelurahan Sembulang memiliki lahan pertanian yang subur, potensi pertanian, dan perkebunan dapat dikembangkan. usaha pertanian seperti tanaman pangan, sayuran, buah-buahan dan lain-lain.

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Dosen berkolaborasi dengan mahasiswa di Program Studi Manajemen di Universitas Ibnu Sina Angkatan ke- V Kelompok III Manajemen memiliki tema yaitu “Sosialisasi Pendalaman Kiat Sukses UKM Mandiri di Kelurahan Sembulang, Kecamatan Galang” yang bertujuan untuk membangun kemitraan antara mahasiswa, akademis dan tempat penelitian tersebut serta mahasiswa dapat berkolaborasi dengan mengembangkan proyek bersama. Melalui tema tersebut, mahasiswa dapat berkontribusi secara nyata dalam pengembangan dan pemberdayaan UKM serta memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Adapun tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, yaitu untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap warga Kelurahan Sembulang, Kecamatan Galang, memberikan sosialisasi kepada warga Kelurahan Sembulang dalam kiat mengelola UKM secara mandiri dan memberikan dan meningkatkan pengetahuan warga tentang konsistensi kiat mengelola UKM secara mandiri. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola UKM secara mandiri agar dapat berkembang dan memberikan kesejahteraan warga sekitar. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, mendorong peluang kerja dan menyumbang lebih dari 60% pendapatan nasional (Thaha, 2020).

Sasaran yang dijadikan contoh pengabdian masyarakat adalah desa dengan jumlah kelompok UKM terbanyak yaitu Kampung Labu Labi. Penulis menemukan bahwa mayoritas pengusaha mikro di empat desa lain mengalami disorientasi dalam praktik bisnisnya melalui observasi lapangan. Mereka menjalankan bisnis tanpa *passion* yang kuat sehingga pertumbuhannya lambat bahkan stagnan, padahal dalam menjalankan bisnis diperlukan komitmen, keikhlasan, cinta kasih, dan semangat juang yang kuat agar bisa tumbuh dan berkembang. Situasi lain yang ditemui saat melakukan survey sambil aktif membantu mahasiswa KKN di desa-desa tersebut merupakan persoalan teknis mengenai kewirausahaan atau bisnis, yang kami sebut dengan teknik keterampilan kewirausahaan; kebanyakan dari mereka tidak memiliki keterampilan bisnis, seperti kemampuan mengembangkan produk yang bagus. Permintaan pasar, kemasan yang sangat sederhana, dan teknik pemasaran yang sangat tradisional tidak memenuhi tuntutan dan tuntutan waktu konsumen. Menurut Astuti et

al. (2021), hal ini menyebabkan UMKM terabaikan semata-mata karena outputnya terbatas dan tidak masif (Astuti dkk., 2021).

Persoalan berikutnya yang tak kalah penting bagi UMKM adalah terkait pembukuan usahanya. Mayoritas usaha mikro tidak memiliki catatan usaha, meskipun praktik keuangan usaha mereka masih tercampur dengan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, ketika rumah tangga mengalami defisit anggaran, maka modal usaha digunakan untuk memenuhi defisit anggaran rumah tangga, sehingga mengakibatkan modal tergerus dan usaha terhenti beroperasi karena kekurangan modal. Pemilik usaha mikro memiliki banyak peluang. Kelayakan bisnisnya relatif tinggi, dan banyak di antaranya bersifat jangka panjang. Namun sebagian besar dari mereka belum menyadari pentingnya pencatatan dan akuntansi dalam keuangan usahanya (Muljanto, 2020).

## **METODE**

Metode PAR dapat dipersepsikan menggunakan tiga langkah, yaitu perencanaan pemberdayaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan penilaian (Kamelia dkk., 2020). Sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat UKM di Kampung Labu Labi, Kelurahan Sembulang, Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepri. Metode kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada kolaborasi antara penulis dan komunitas UKM yang diteliti. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk mendorong tindakan atau perubahan transformatif, khususnya kinerja usaha mikro yang lebih baik.

## **Isi/ Materi Pelatihan**

Materi sosialisasi yang diberikan pada pelaksanaan PKM yaitu, penjelasan mengenai manajemen, penjelasan mengenai Tata Kelola Organisasi dan penjelasan mengenai strategi dalam pengelolaan UKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman warga pada materi yang kami siapkan, kami juga memberikan kuesioner mengenai topik yang dibahas kemudian selanjutnya akan dilakukan juga melalui Teknik Analisa kualitatif melalui wawancara langsung dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman saat sebelum dengan sesudah dilakukannya sosialisasi terkait topik atau materi yang telah disampaikan. Hal ini tentu berguna untuk menjadi bahan evaluasi tentang system, materi dan cara penyampaian sosialisasi yang akan dilakukan selanjutnya di masa mendatang.

Dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat terlihat bahwa Sebagian besar warga mengalami peningkatan nilai yang cukup tinggi dan hal ini tentu sesuai dengan harapan, sehingga peningkatan ini dapat memberikan gambaran akan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan. Selain itu, kami juga mengharapkan pada warga agar dapat memiliki peningkatan pengetahuan dan wawasan pemikiran yang lebih objektif dalam mengelola UKM mandiri.

## **Hasil dan Pencapaian Kegiatan**

Sebagaimana hasil yang diperoleh kegiatan PKM ini telah memperlihatkan keberhasilan dalam 2 aspek utama yaitu peningkatan pengetahuan dan peningkatan skill tentang pengelolaan UKM mandiri.

Beberapa indikator pencapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut; Warga antusias dalam mendengarkan penyampaian materi yang diberikan oleh Narasumber, Partisipasi aktif hampir semua warga dalam berdiskusi lewat pertanyaan substantif dan teknis yang tepat pada proses sosialisasi, Proses evaluasi yang dilakukan melalui metode kualitatif dan proses pendampingan yang konsisten memberikan hasil yang baik secara kualitatif dan Adanya monitoring secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan yang dihadapi warga.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan**

Faktor penghambat yang pada pelaksanaan PKM ini terutama berasal dari faktor lokasi PKM yang sangat jauh dijangkau dari Kota Batam, sehingga sangat diperlukan pengaturan waktu yang efektif dan efisien, dan kurangnya alat peraga yang dapat ditampilkan untuk menunjang proses pelatihan. Faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dengan didapatkan antusiasme dari warga dalam mendengar dan memahami pemaparan materi. Hal lainnya adalah keaktifan berdiskusi dan penyampaian kasus-kasus untuk didiskusikan dan dicarikan solusi terbaik secara bersama-sama. Kegiatan dapat berjalan dengan baik karena sambutan dan pelayanan dari warga yang sangat baik sehingga terciptanya jalinan silaturahmi yang penuh kesan.



**Gambar 1. Foto Bersama Warga Setempat**

### **Keberlanjutan Program**

Kegiatan PKM telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Antusiasme dan keaktifan warga yang mengikuti kegiatan ini mendorong semangat tim untuk menyajikan hal yang terbaik, menjadi sebagai konsultan warga dalam penerapan/aplikasi materi yang telah diberikan dan memperbesar skala UKM mandiri.

Program pelatihan dan materi yang disampaikan pada kegiatan PKM disampaikan kepada warga didesain sederhana agar mudah dipahami dengan kasus-kasus terpilih yang juga disajikan secara tepat dalam pengaplikasian. Selanjutnya tim akan merencanakan untuk tetap memberikan konsultasi secara berkesinambungan pada topik yang dibahas dan tidak menutup juga akan dilanjutkan dengan topik lainnya yang diperlukan oleh oleh warga.

### **Permasalahan Nyata yang Ada di Masyarakat**

Penulis berupaya memahami permasalahan nyata yang ada di masyarakat. Tindakan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa para pelaku UKM di Kecamatan Panongan memiliki kinerja usaha yang buruk akibat dari ketidaktahuan dan pemahaman mereka tentang cara

mengelola usahanya dengan baik, terutama yang berkaitan dengan pengembangan produk, pengelolaan keuangan, masalah permodalan, strategi pemasaran, dan pola pikir wirausaha. Untuk memahami permasalahan nyata tersebut secara mendalam, penulis berdiskusi dengan tokoh masyarakat setempat dan para pelaku UKM di Kecamatan Panongan, sampai pada kesimpulan bahwa UKM mempunyai lima permasalahan yaitu rendahnya motivasi, terbatasnya pemasaran, kurangnya pengetahuan pembukuan, desain kemasan, dan kurangnya etika dan pengetahuan muamalah.

### Perencanaan Solusi terhadap Masalah Tersebut

Pada langkah ini, penulis berdiskusi dengan komunitas UMKM tentang kemungkinan kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut mengusulkan rencana pelaksanaan rencana pelatihan, pembinaan, pendampingan, motivasi, dan pendampingan. Setelah berdiskusi, penulis sepakat untuk memberikan pelatihan pada aspek ekonomi, aspek etika bisnis, aspek pemasaran, desain kemasan, pembukuan dan aspek hukum.



Gambar 2. Foto Bersama Mahasiswa

## KESIMPULAN

Implementasi pemberdayaan UKM dalam bentuk program pengabdian masyarakat bertema “Sosialisasi Pendalaman Kiat Sukses UKM Mandiri di Kelurahan Sembulang, Kecamatan Galang yang dilaksanakan FEB UIS mampu mendampingi UKM di Kampung Labu Labi. Program tersebut mencakup sejumlah inisiatif pemberdayaan pada aspek ekonomi, aspek etika bisnis, aspek pemasaran, desain kemasan, pembukuan dan aspek hukum pada kalangan UKM.

Upaya ini merupakan kontribusi akademis terhadap upaya masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, dalam mengatasi beberapa permasalahannya. Program yang dibuat berdasarkan pendekatan yang telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha mikro yang didukungnya. Setelah program selesai, terlihat jelas semangat berbisnis, motivasi sukses, kecakapan berjualan, dan penerapan etika bisnis. Mengingat peserta program yang dibantu dalam program ini hanya pada satu RT, maka pendampingan ini tentu perlu direplikasi kepada pelaku usaha lain di lokasi yang sama. FEB UIS perlu bekerja keras dalam hal ini, dan penting untuk meningkatkan kemitraan dengan mitra swasta dan pemerintah. Partisipasi mahasiswa memegang peranan besar dalam program ini mengingat program ini terlaksana atas kontribusi mahasiswa, khususnya para pendamping. dari program ini.



## **SARAN**

Bagi warga, agar selalu memperhatikan proses awal kiat untuk mengelola UKM mandiri yaitu dengan perencanaan yang menjadi tonggak dasar bagi langkah-langkah selanjutnya. Untuk mendukung di masa depan, perlu dikembangkan modul pelatihan terpadu untuk bantuan usaha mikro berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen, agar kegiatan menjadi lebih efektif, diperlukan kerjasama berupa pendanaan dari pemerintah dan swasta serta UKM dievaluasi kembali secara berkala untuk memastikan mereka mampu secara konsisten menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan melalui pendampingan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, E. P., Anggraini, N., Suraya, A., Lindawati, L., & Komarudin, K. (2021). Strategi Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 277. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10720>
- Kamelia, M., Saputri, D. A., & Widiani, N. (2020). Pendampingan Komunitas Tunarungu dalam Fortifikasi Kalsium Cangkang Telur pada Berbagai Penganan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 09. <https://doi.org/10.22146/jpkm.42740>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, 2(1), 148–153.